FAIR VALUE : JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN KEUANGAN
VOL 1 NO 1 Juli 2018
P-ISSN 2622-2191 , E-ISSN 2622-2205

PENGARUH KESEHATAN BANK TERHADAP *RETURN* SAHAM (Studi Pada Bank BUMN yang Listing di BEI Periode 2013-2017)

Dian Fordian
Departemen Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran
Email : d.fordian@unpad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari pengaruh kesehatan bank yang diproksikan oleh variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap return saham bank BUMN yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data tahunan dari tahun 2013 - 2017. Variabel dependen yang digunakan return saham sedangkan untuk variabel independennya adalah variabel CAR, NPL, dan LDR. Analisis data menggunakan regresi berganda panel data (fixed effect model).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sementara secara parsial hanya variabel NPL yang berpengaruh negative dan signifikan terhadap return saham, sementara variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap return saham bank BUMN yang listing di BEI.

Kata kunci: *return* saham, kesehatan bank, CAR, NPL, LDR

ABSTRACT

This research aims to know and study the influence of bank health is represented by the variable Capital Adequacy Ratio (CAR), the Non-Performing Loan (NPL), and Loan To Deposit Ratio (LDR) towards the stock return bank State-Owned Enterprises which listings in Indonesia stock exchange (IDX).

The data used are secondary data in the form of annual data from the year 2013-2017. The dependent variables used stock return as for its independent variable is the variable CAR, NPL, and LDR. Data analysis using multiple regression in panel data (fixed effect model).

The results of this research show that there is a significant influence of the simultaneous independent variables the dependent variables against. While partially only variables that influence the NPL negative and significantly to the stock return, while variable CAR and LDR have no effect against the stock return bank State-Owned Enterprises listed at the IDX.

Keywords: *stock return, banks health, CAR, NPL, LDR*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit. Bank memiliki peranan yang cukup penting dalam suatu perekonomia, dibuktikan dengan banyaknya jasa yang ditawarkan oleh bank untuk memudahkan masyarakat dalam bertransaksi. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi yang ada, membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai

kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Kesehatan bank merupakan hasil dari penilaian kualitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi kinerja suatu bank. Penilaian tingkat kesehatan bank diperlukan untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat, mengetahui kredibilitas suatu bank, dan merupakan salah satu indikator penilaian kinerja manajemen perbankan.

Sebagai lembaga yang harus memberikan kepercayaan terhadap nasabahnya, kesehatan bank merupakan hal yang sangat penting. Bank tidak hanya dibutuhkan atau bermanfaat bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan, tetapi juga berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara. Selain dituntut untuk menyalurkan dana kepada masyarakat, bank juga diharuskan untuk menjaga tingkat kesehatan perbankan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum. Bank yang listing di BEI diwajibkan untuk membuat laporan keuangan untuk memberikan informasi dan posisi keuangan yang digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, salah satunya yaitu investor yang akan berinvestasi di pasar modal. Pertumbuhan laba perusahaan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Laba yang terus meningkat menjadi salah satu daya tarik bagi investor dan calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Laba perusahaan yang ada dilaporan keuangan dapat menggambarkan harga saham yang ada di pasar, apabila pertumbuhan laba positif maka harga saham juga positif, begitu pula sebaliknya. Semakin positif peningkatan harga saham, maka return saham yang akan didapat akan meningkat. Peningkatan harga saham merupakan hal yang diinginkan para investor karena akan meningkatkan *return* sahamnya (D. Kurniadi, 2013).

Saham perbankan menjadi daya tarik tersendiri bagi investor dalam menanamkan modalnya karena menawarkan return saham yang tinggi, hal ini tak terlepas dari kinerja keuangan perbankan (Catriwati, 2017). Hal tersebut seperti yang dikutip dari "Saham Perbankan Masih Menarik pada 2018, Ini Alasannya," (2017): "Saham sektor perbankan masih akan menjadi pilihan investasi menarik tahun depan seiring proyeksi perbaikan kinerja sektor ini serta kinerja perekonomian yang tetap solid di atas 5%. Nurulita Harwaningrum, Analis MNC Sekuritas, mengatakan bahwa tahun 2018 akan menjadi tahun perbaikan kembali bagi perbankan. Hal ini didorong oleh perbaikan kualitas aset dengan pergerakan *non performing loan* (NPL) yang stabil di level 3% dan peningkatan coverage *ratio* di level 115% pada 7 bulan 2017 serta kuatnya permodalan yang tercermin pada CAR 23,2% pada 7 bulan 2017. Pemulihan kinerja ini akan mendukung penyaluran kredit". *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Tingkat kesehatan perusahaan penting bagi perusahaan meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya sehingga dapat meningkatkan keuntungan dan menghindari kemungkinan kerugian atau kebangkrutan. Investasi yang mengandung risiko yang tinggi seharusnya memberikan *return* yang diharapkan juga tinggi.

Semakin tinggi risiko semakin tinggi pula *return* yang diharapkan. Investor melakukan investasi di paar modal tidak lain menginginkan tingkat pengembalian/return saham. Perusahaan harus menunjukkan kesehatan perusahaan yang baik sehingga bisa menarik investor lebih banyak.

Beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan topik pada penelitian ini telah dilakukan. Anugrah, Kardinal, & Cholid (2015) menunjukkan bahwa variabel NPL, ROA, CAR berpengaruh signifikan terhadap return saham. Kurniadi (2013) menunjukkan secara parsial ada hubungan yang signifikan antara *Loan to Debt Ratio* dan *return* saham pada tahun sebelumnya terhadap return saham. Kesimpulan yang dapat diberikan adalah *Loan to Debt Ratio* dan *return* saham pada tahun sebelumnya dapat digunakan oleh investor sebagai alat analisis yang membantu dalam memprediksi return saham. R. Kurniadi (2012) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposit Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Takarini & Putra (2013) menyimpulkan bahwa CAR memiliki dampak pada perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun NPM, ROA dan LDR tidak berdampak pada perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian Iskandar (2017) menunjukkan bahwa secara parsial CAR dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap return saham artinya bahwa CAR dan EPS merupakan indikator tinggi rendahnya return saham. Sedangkan *Sensitivity to market risk* (SMR) tidak berpengaruh signifikan terhadap retun saham sehingga dalam penelitian ini tidak dapat dijadikan sebagai indikator yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya return saham. Namun secara simultan CAR, EPS, dan SMR berpengaruh secars signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki peran penting bagi bank untuk menentukan return saham. Winarsih (2014) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan *Good Corporate Governance*, *Return On Equity* (ROE) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham. Secara parsial, variabel NPL, ROA, dan CAR tidak berpengaruh terhadap *return* saham perbankan, sedangkan variabel LDR, NIM, BOPO, harga saham(t-1) berpengaruh terhadap *return* saham perbankan (Wismaryanto, 2013).

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari pengaruh kesehatan bank yang diproksikan oleh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *return* saham perusahaan bank yang listing di BEI periode 2013 sampai dengan periode 2017.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan Latar Belakang penelitian, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Apakah secara simultan variable *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *return* saham?
2. Apakah secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). terhadap *return* saham?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan mempelajari pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap terhadap *return* saham.
2. Mengetahui dan mempelajari pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap terhadap *return* saham.

KAJIAN PUSTAKA

Kesehatan Bank

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank dan juga bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Bank wajib melakukan penilaian sendiri *(self assesment)* atas tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko *(Risk-based Bank Rating)* baik secara individual maupun secara konsolidasi.

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP 25 Oktober 2011, tentang penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk-Based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari komponen *risk profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *rentability* dan *capital* di mana *risk profile* adalah risiko spesifik yang sedang dihadapi oleh masing-masing bank umum, GCG adalah tata kelola perbankan yang baik, *rentability* adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba operasi, dan *capital* adalah kecukupan modal yang dimiliki oleh masing-masing bank. Pendekatan tersebut memungkinkan Bank Indonesia sebagai pengawas melakukan tindakan pengawasan yang sesuai dan tepat waktu karena penilaian dilakukan secara komperhensif terhadap semua faktor penilaian dan difokuskan pada risiko yang signifikan serta

dapat segera dikomunikasikan kepada bank dalam rangka menetapkan tindak lanjut pengawas. Pada SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah:

a. *Risk profile*

Risk profile dalam penelitian ini menggunakan penilaian terhadap resiko kredit**.** Risiko kredit adalah resiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali. Menurut PBI No. 13/1/PBI/2011 penilaian resiko kredit dapat dihitung menggunakan rasio *Non Performing Loan* yaitu kredit bermasalah dibagi dengan total kredit dikali dengan seratus persen. NPL dapat menggambarkan seberapa baik perusahaan dalam mengelola kredit yang ada.

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang didasarkan pada tiga aspek utama yaitu *Governance Structure, Governance Process, Governance Outcomes. Governance Structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komisaris dan direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. *Governance Process* mencakup penerapan fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstren, penerapan manajemen risiko termasuk system pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencanastrategis bank. *Governance Outcomes* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal. Penerapan GCG yang memadaisangat diperlukan dalam pengelolaan perbankan mengingat SDM yang menjalankan bisnis perbankan merupakan faktor kunci yang harus memiliki integritas dan kompetensi yang baik.

c. *Rentability*

Rentabilitas adalah kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan, efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank bersangkutan. Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank dalam menciptakan laba. Komponen faktor *earnings* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sesudah pajak) yang dihasilkan dari total asset bank yang bersangkutan.

d. *Capital*

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalandan kecukupan pengelolan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan

modal minimum bagi umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Kecukupan modal dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio CAR yaitu total modal dibagi dengan asset tertimbang menurut resiko. Semakin tinggi CAR yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Return Saham

Menurut Halim & M. Hanafi (2005), *return* saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan t-i. Berdasarkan definisi tersebut bisa diartikan bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi return saham yang dihasilkan. Perubahan yang terjadi pada harga saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan itu sendiri maupun merupakan respon dari berbagai faktor ekonomi makro di Indonesia (Fordian, 2016).

Sedangkan menurut Tandelilin (2010), *return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas berinvestasi yang dilakukannya. *Return* investasi terdiri dari dua komponen utama; yang pertama *Yield*, komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. *Yield* hanya berupa angka nol (0) dan positif (+). Dan yang kedua yaitu *capital gain* (*loss*), komponen *return* yang merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu keuntungan (kerugian) bagi investor. *Capital gain* berupa angka minus (-), nol (0) dan positif (+). Secara sistematika *return* suatu investasi dapat ditulis sebagai berikut: Return total = *yie*ld + *capital gain (lost)*

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam jenis penelitian eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap variabel dependent, yaitu *return* saham bank BUMN yang *listing* di BEI. Unit analisis penelitian ini adalah *return* saham bank BUMN yang *listing* di BEI periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Seluruh data yang digunakan adalah data sekunder dan diperoleh melalui berbagai sumber, yaitu CAR, NPL, dan LDR diperoleh dari dari situs web www. https://www.bankmandiri.co.id, www.bri.co.id, www.bni.co.id, www.btn.co.id sedangkan untuk harga saham masing-masing bank yang digunakan untuk menghitung return saham diambil dari

www.finance.yahoo.com (*quote symbol* ^BBNI, ^BBRI, ^BBTN, ^BMRI). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan panel data (*Fixed Effects*), uji asumsi klasik, uji F, uji t, analisis koefisien determinasi dan menggunakan bantuan *software EViews 7*.

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang dilakukan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai prob.Jarque bera > dari taraf signifikansi (5%) maka residual berdistribusi tidak normal. Sebaliknya jika nilai prob Jarque Bera < taraf signifikansi maka residual berdistribusi normal.

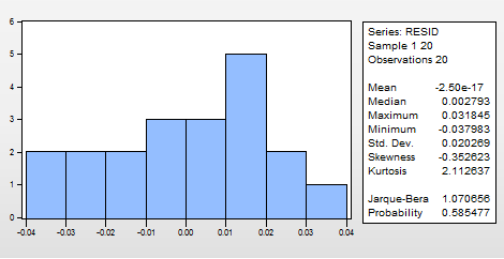

Gambar 1. *Deskriptif Statistic Residual*

Hasil perhitungan menunjukkan nilai *probability* sebesar 0.5854 > 0.05 maka dapat disimpulkan residual berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana seluruh faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama. Heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas mengunakan *White Heteroskedasticity Test*, apabila Prob.Obs*R-squared < 0.05, maka persamaan regresi yang diperoleh terdapat heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.094125	Prob. F(3,16)	0.9622
Obs*R-squared	0.346847	Prob. Chi-Square(3)	0.9510
Scaled explained SS	0.123493	Prob. Chi-Square(3)	0.9889

Hasil perhitungan menunjukkan nilai prob Obs*R-squared sebesar 0.951 > 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah persamaan regresi yang diperoleh terdapat korelasi antara error term pada periode t dengan periode t-1. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Jika nilai prob. Obs*R-squared > 0.05 berarti tidak terdapat masalah autokorelasi.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.193331	Prob. F(2,14)	0.1484
Obs*R-squared	4.771569	Prob. Chi-Square(2)	0.0920

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai prob. Obs*R-squared sebesar 0,092 > 0.05 berarti tidak terdapat masalah autokorelasi dalam persamaan regresi yang diperoleh.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau kuat di antara variabel independent dalam model regresi. Korelasi yang kuat antar variabel bebas menunjukkan adanya multikolinearitas. Jika terdapat korelasi yang sempurna di antara variabel bebas, maka konsekuensinya yaitu koefisien regresi menjadi bias. Ada atau tidak adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0.8.

	CAR	LDR	NPLN
CAR	1.000000	-0.223540	-0.102205
LDR	-0.223540	1.000000	0.874596
NPLN	-0.102205	0.874596	1.000000

Tabel di atas menunjukkan korelasi diantara variabel independent yang digunakan dan terdapat korelasi di atas 0.8 yaitu variable NPLN dan LDR. Langkah yang dilakukan untuk memperbaiki adanya multikolinier yaitu dengan cara mendrop/menghilangkan salah satu variabel yang memiliki korelasi lebih dari 0.8 (variabel LDR atau NPLN). Apabila variabel LDR yang di keluarkan dari model persamaan regresi maka hasilnya sebagai berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.116363	0.108985	1.067699	0.3108
CAR?	-0.003828	0.006194	-0.618023	0.5504
NPLN?	-0.024395	0.010483	-2.327084	0.0423

R-squared	0.855961	Mean dependent var	0.018665
Adjusted R-squared	0.726325	S.D. dependent var	0.025078
S.E. of regression	0.013119	Akaike info criterion	-5.522612
Sum squared resid	0.001721	Schwarz criterion	-5.024746
Log likelihood	65.22612	Hannan-Quinn criter.	-5.425423
F-statistic	6.602836	Durbin-Watson stat	1.807884
Prob(F-statistic)	0.003395		

Sedangkan jika variabel NPLN yang di keluarkan dari model persamaan regresi, hasilnya sebaagai berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.305603	0.178411	1.712915	0.1175
CAR?	-0.009521	0.006803	-1.399545	0.1919
LDR?	-0.001212	0.002224	-0.544934	0.5977

R-squared	0.746152	Mean dependent var	0.018665
Adjusted R-squared	0.517689	S.D. dependent var	0.025078
S.E. of regression	0.017416	Akaike info criterion	-4.955963
Sum squared resid	0.003033	Schwarz criterion	-4.458096
Log likelihood	59.55963	Hannan-Quinn criter.	-4.858774
F-statistic	3.265964	Durbin-Watson stat	1.162088
Prob(F-statistic)	0.039571		

Analisis Regresi Berganda

Hasil regresi yang diperoleh sebagai berikut:

Persamaan yang pertama, return = f(CAR, NPLN) :

Return = 0.1163 – 0.0038 CAR – 0.0243 NPLN

Persamaan yang kedua, return = f(CAR, LDR) :

Return = 0.3056 – 0.0095 CAR – 0.0012 LDR

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *return* saham. Uji t digunakan untuk pengujian secara parsial dari variabel-variabel tersebut, sedangkan untuk melihat secara simultan menggunakan uji F.

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diuji:

Ho : $\beta_1 = \beta_2$ (variabel independent yang digunakan secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel independent nya)

H_1 : paling sedikit satu koefisien regresi (β) tidak sama dengan 0 (variabel independent yang digunakan secara simultan berpengaruh terhadap variabel independent nya)

Dasar pengambilan keputusan, tolak Ho jika nilai Prob(F-statistic) < 0.05. Dari hasil perhitungan didapat nilai Prob(F-statistic) dari dua peramaan tersebut < 0.05, berarti tolak Ho, berarti secara

simultan atau bersama-sama variabel independent yang digunakan berpengaruh terhadap variabel dependent nya

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara individu/parsial berpengaruh terhadap *return* saham. Hipotesis yang diuji sebagai berikut :

H_o : $\beta_i = 0$ (variabel independent yang digunakan secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependentnya)

H_1 : $\beta_i \neq 0$ (variabel independent yang digunakan secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependentnya)

Di mana i = 0, 1, 2,

Dasar pengambilan keputusan, tolak H_0 jika nilai prob t-statistic < 0.05. Variabel CAR pada persamaan pertama dan kedua mempunyai nilai Prob di atas 0.05, berarti variabel CAR memang tidak mempengaruhi variabel *return* saham. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wismaryanto (2013), D. Kurniadi (2013), R. Kurniadi (2012), Winarsih (2014) yang menyatakan bahwa *Capital Adequaty Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan. Hasil ini berbeda dengan hasil yang diperoleh Anugrah et al. (2015), Takarini & Putra (2013) dan Iskandar (2017) menyimpulkan bahwa CAR memiliki dampak pada perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel LDR pada persamaan pertama, memiliki nilai Prob juga di atas 0.05, berarti sama seperti variabel CAR, tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Takarini & Putra (2013) dan Winarsih (2014), tetapi berbeda dengan hasil yang diperoleh Wismaryanto (2013), R. Kurniadi (2012), dan D. Kurniadi (2013). Untuk variabel NPL, pada persamaan pertama, nilai Prob kurang dari 0.05, berarti variabel NPL berpengaruh terhadap *return* saham. Nilai koefisien variabel NPL sebesar -0.0243, berarti apabila NPL bertambah satu persen maka return saham akan berkurang sebesar 0.0243 persen. Hasil ini mendukung penelitian Anugrah et al. (2015) tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wismaryanto (2013).

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien deteminasi memiliki besaran angka 0 hingga 1, apabila hasil dari pengujian tersebut mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen memberikan informasi yang semakin mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai R-squared untuk persamaan pertama (kedua) 0.8559 (0.7461) menunjukkan bahwa varians dari variabel-variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan sebesar 85.59% (74.61%) variasi variabel

dependent-nya, di mana sisanya sebesar 14.41% (25.39%) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan regresi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, berikut adalah simpulan dari pembahasan tersebut:

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh terhadap return saham perbankan yang listing di BEI periode 2013 - 2017.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap return saham bank BUMN yang listing di BEI. Sedangkan untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap variabel return saham bank BUMN yang listing di BEI. Nilai koefisien variabel *Non Performing Loan* (NPL) negative yang dapat diartikan apabila *Non Performing Loan* (NPL) naik maka return saham bank BUMN akan turun.

   NPL adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Penelitian ini menggunakan NPL netto yang hanya membandingkan kredit berstatus macet dengan total kredit yang disalurkan. Apabila nilai NPL terus bertambah dan tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak negatif terhadap kondisi bank. Salah satu dampak negatif tersebut akan mengurangi jumlah modal yang dimiliki oleh bank. Hal ini akan berdampak pada penyaluran kredit periode berikutnya. Semakin tinggi nilai NPL juga akan mempebesar biaya yang akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Selain sebagai salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank, NPL juga menjadi salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit.

   Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional menetapkan tingkat rasio NPL maksimum sebesar 5%. Bank ditetapkan dalam status pengawasan intensif jika dinilai memiliki potensi kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya. Salah satu potensi kesulitan yang membahayakan kelangsungan usaha bank yaitu apabila rasio kredit bermasalah *(Non Performing Loan*) secara neto lebih dari 5% dari total kredit. Pengaruh variabel NPL terhadap *return* saham menandakan bahwa semakin besar perusahaan perbankan melakukan operasionalnya terutama dalam pencairan kredit berarti bertambahnya resiko yang muncul akibat semakin kompleknya kegiatan perbankan adalah munculnya *non performing loan* (NPL) yang semakin besar. Resiko yang akan tinggi akibat tinggi nya NPL akan menekan kepercayaan

investor terhadap perbankan dikarenakan kredit macet akan mengurangi kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan (laba).

3. Dari persamaan pertama dan kedua, variasi dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat menjelaskan variasi variabel *return* saham bank BUMN sebesar 85.59 (74.61). Nilai koefisien determinasi yang cukup besar (lebih dari 50%) bisa dikatakan cukup baik untuk menjelaskan perubahan dari variabel dependentnya yaitu *return* saham.

REKOMENDASI

1. Bagi emiten perbankan diharapkan untuk memperhatikan variabel NPL karena berkaitan dengan resiko yang muncul akibat kegiatan perbankan dalam hal penyaluran kredit bermasalah.
2. Bagi investor yang akan berinvestasi di pasar modal khususnya di saham perbankan, dalam pengambilan keputusan untuk melakukan berinvestasi, sebaiknya para investor memperhatikan variabel NPL. Namun selain variabel tersebut, investor sebaiknya juga memperhatikan variabel-variable lain, misalnya variabel makro ekonomi.
3. Keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan data time series periode bulanan dan juga menggunakan analisis data yang lain selain regresi berganda. Selain itu, berkaitan dengan variabel independent, diharapkan menggunakan rasio keuangan lainnya sehingga hasil yang diperoleh lebih baik untuk memprediksi return saham.

REFERENSI

Anugrah, D. I., Kardinal, & Cholid, I. (2015). Pengaruh NPL, ROA, CAR Terhadap Return Saham (Sudi Kasus Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 20112015). *Eprints STMIK GI MDP & MDP BUSINESS SCHOOL*. Retrieved from http://eprints.mdp.ac.id/id/eprint/2185

Catriwati. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On AsseT (ROA), Loan To Deposit Ratio (LDR), Nett Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL) Dan Asset Growth Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Intra-Tech*, *1*(2).

Fordian, D. (2016). The Effect Of Macro-Economic And Presidential Elections To Jakarta Composite Index On Indonesia Stock Exchange: Study Period 2012 - 2016. *Adbispreneur*, *1*(3), 267–277. https://doi.org/https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v1i3.11218

Halim, A., & M. Hanafi, M. (2005). *Analisis Investasi* (Edisi kedu). Jakarta: Salemba Empat.

Iskandar, Y. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Earning Per Share, Dan Sensitivity To Market Risk Terhadap Return Saham. *Majalah Ekonomi*, *XXII*(1), 89–103.

Kurniadi, D. (2013). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), *III*(3), 346–357.

Kurniadi, R. (2012). Pengaruh Car, Nim, Ldr Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, *1*(1), 8–11.

Saham Perbankan Masih Menarik pada 2018, Ini Alasannya. (2017). Retrieved June 5, 2018, from http://market.bisnis.com/read/20171219/191/719608/saham-perbankan-masih-menarik-pada-2018-ini-alasannya

Takarini, N., & Putra, U. H. (2013). Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal NeO-Bis*, *7*(Idx).

Tandelilin, E. (2010). *Analisis Investasi dan Manejemen Portofolio* (Edisi Pert). Yogyakarta: BPFE.

Winarsih. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risk-Based Bank Rating Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. *Indonesia, Jurnal Akuntansi*, *3*(1), 71–80.

Wismaryanto, S. D. (2013). Pengaruh NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO, DAN CAR Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2012. *Manajemen*, *3*(1), 29–60.